

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK NU Ma'arif 2 Kudus

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah swt. Karena dengan rahmad dan taufiq-Nya kami bias mendirikan SMK NU Ma'arif 2 Kudus dengan Visi “Mencetak Insan Cendekia dan Berakhlaq Mulia” maka kami rasa perlu untuk selalu menjalin kerjasama dari berbagai pihak mulai dari instansi pemerintahan maupun non pemerintahan guna mewujudkan Visi dan Misi yang dipegang teguh oleh seluruh komponen yang ada di SMK NU Ma'arif 2 Kudus dan keberadaannya sudah mendapat ijin operasional dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009.

Mengingat pentingnya hal tersebut di atas kami berusaha secara optimal melibatkan masyarakat maupun pemerintah, baik pemerintah pusat, pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten untuk mengembangkan SMK NU Ma'arif 2 Kudus agar menghasilkan lulusan yang kompetitif dalam persaingan dunia global.¹

2. Profil Sekolah

- | | |
|------------------------------|---------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMK NU MA'ARIF 2 KUDUS |
| b. Status | : Swasta |
| c. PBM | : Pagi |
| d. Sertifikasi ISO 9001-2000 | : Belum |
| e. Alamat Sekolah | : Jl. Siliwangi Gg. I No. 99 |
| f. RT / RW | : Rt. 01 / Rw. 08 |
| g. Desa | : Jekulo |
| h. Kecamatan | : Jekulo |
| i. Kabupaten Kota | : Kudus |
| j. Telp. /fax. | : (0291) 4246170 |
| k. Website/Email | : smknumaarif2kudus@yahoo.co.id |
| l. Nama Kepala Sekolah | : Budi Ressanto, S.Pd. |
| m. Basik Pendidikan | : S1 |
| n. Status | : Non PNS |

¹ Dokumentasi Sejarah Smk Nu Maarif 2 Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019.

- o. Alamat Rumah : Ngembalrejo
- p. Rt./Rw. : Rt. 03/Rw. 06
- q. Desa : Ngembalrejo
- r. Kecamatan : Bae
- s. Kabupaten/Kota : Kudus
- t. No. Telp. /Hp. : 085640004189

3. Letak Geografis

Lokasi SMK NU MAARIF 2 KUDUS sangat strategis, karena terletak di pedesaan yang lokasinya tidak jauh dengan jalan raya dan berdekatan dengan area rumah tetangga dan took-toko, yang sangat mendukung proses pembelajaran dengan letak di pertengahan perkampungan dan berbatasan langsung desa.

SMK NU MA'ARIF 2 KUDUS ini terletak di desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dan sangat mudah dijangkau karena berada persis di tengah-tengah dan diapit oleh beberapa rumah dan toko. SMK NU MA'ARIF 2 KUDUS terletak di Desa Jekulo Kudus propinsi Jawa Tengah dengan kode pos: 59382.

- Jalan : Jl. Siliwangi Gg. I No.99
- Desa : Jekulo
- Kecamatan : Jekulo
- Kabupaten : Kudus
- Jaringan Listrik : PLN 7700 KW dan 1300 KW
- Transportasi :Darat
- Jaringan Air :Air Tanah
- Jaringan Telepon :1 buah
- Saluran Pembuangan :Lancar.²

4. Vis, Misi, dan Tujuan SMK NU MA'ARIF 2 Kudus

a. Visi

Mencetak Insan Cendekia dan Berakhlak Mulia

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang berasaskan Islam *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*;
- 2) Membentuk sikap yang beraqidah kuat dan berakhlakul karimah;
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran adaptif dan normatif yang berkualitas;

² Dokumentasi Sejarah Smk Nu Maarif 2 Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019.

- 4) Menyelenggarakan pendidikan produktif guna membentuk out put yang kompeten memasuki era global.
- c. Tujuan
- 1) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT;
 - 2) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan berakhlaqul karimah;
 - 3) Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia;
 - 4) Mengembangkan pendidikan dan pelatihan yang berwawasan mutu dan keunggulan, professional, dan berorientasi masa depan;
 - 5) Mengembangkan system pendidikan dan pelatihan yang adaptif, fleksibel, dan berwawasan global;
 - 6) Menyiapkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai profesionalismenya;
 - 7) Mencetak lulusan agar mampu memiliki karier dalam bidangnya, berwirausaha, dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi;
 - 8) Menyiapkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
 - 9) Membentuk peserta didik berkarakter dan berjiwa *ahlussunnah wal jama'ah*.

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Guru

Sekolah Menengah Kejuruan NU Ma'arif 2 Kudus mempunyai tenaga pendidik atau guru atau karyawan sejumlah 66, terdiri dari 31 guru normatif (1=PNS dan 30 =GTT), 21 (GTT) guru Produktif , dan 14 (GTT) tenaga kependidikan.. Guru terdiri dari 5 laki-laki dan 11 perempuan. Tenaga-tenaga kependidikan di SMK NU MAARIF 2 Kudus sangat kompeten dalam bidangnya masing-masing.³

b. Siswa

a. Program Studi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR)

³ Dokumentasi Sejarah Smk Nu Maarif 2 Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019.

- b. Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
- c. Program Studi Keahlian Teknik Pemesinan (TP)
- d. Jumlah Siswa Kelas X : 389 Siswa
- e. Jumlah Rombongan Belajar : 12 Kelas
- f. Jumlah Siswa Kelas XI : 375 Siswa
- g. Jumlah Rombongan Belajar : 11 Kelas
- h. Jumlah Siswa Kelas XII : 287 Siswa
- i. Jumlah Rombongan Belajar : 9 Kelas
- j. Jumlah Siswa SMK NU Ma'arif 2 Kudus : 1.051 Siswa
- k. Jumlah Lulusan : 287 Siswa

SMK NU Ma'arif 2 Kudus berpotensi berkembang untuk menjadi satu-satunya SMK di wilayah timur kota Kudus yang membuka Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR/Teknik Mesin Otomotif), pada Tahun Pelajaran 2013/2014 telah membuka Program Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ/Teknik Komputer), dan pada Tahun Pelajaran 2015/2016 telah membuka Program Teknik Pemesinan (TP/Teknik Mesin) sehingga optimisme pengembangan sekolah di masa yang akan datang menjadi tujuan utama kami yaitu menjadi sekolah dengan standar internasional serta menghasilkan output lulusan yang dapat diterima di dunia usaha maupun industri.⁴

c. Struktur kurikulum KTSP

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk Kompetensi yaitu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

d. Struktur kurikulum 2013

Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Sekolah Menengah Kejuruan. Pada tahun pelajaran 2018/2019 ini penggunaan kurikulum

⁴ Dokumentasi Peserta didik MI NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 2 September 2019.

di Sekolah Menengah Kejuruan kelas TKR,TKJ,TP sudah mulai menggunakan kurikulum 2013, baik untuk mata pelajaran umum atau mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab.

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan skema tentang kepengurusan suatu lembaga formal maupun non formal yang dibuat oleh pihak-pihak yang terkait di dalam lembaga tersebut. Dalam hal ini struktur organisasi dalam lembaga formal yaitu lembaga tingkat Sekolah Menengah Kejuruan.

Struktur organisasi di SMK NU Ma'arif 2 Jekulo Kudus dibentuk untuk mengatur jalannya pendidikan di madrasah tersebut dan untuk mempermudah proses belajar dan mengajar di madrasah. Yang dikepalai oleh beliau bapak Budi Ressanto, S.Pd dan dibantu oleh segenap guru yang mengampu di madrasah untuk lebih lengkapnya tentang struktur organisasi SMK NU Ma'arif 2 Jekulo Kudus dapat dilihat pada bagian dokumentasi yang terlampir.

7. Sarana dan Prasarana

Sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, tentunya dituntut untuk memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran, supaya tercipta suasana pembelajaran yang nyaman maka dibutuhkan bahan-bahan yang dapat mendukung proses tersebut.

B. Pembelajaran Fiqih Menggunakan Metode Pembelajaran Problem Solving di Kelas XII SMK NU Ma'arif 2 Kudus

Penelitian ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran Fiqih pada kelas XII SMK NU 2 Ma'arif Kudus. Penelitian ini dilaksanakan sejak 20 Agustus sampai 30 September. Minggu pertama dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk pengambilan data. Materi yang diajarkan adalah tentang Pernikahan.

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas XII SMK NU Ma'arif Kudus adalah 287. Kelas XII yang peneliti ambil hanya dua kelas saja yaitu kelas XII TKR3 dan XII TKR4. Pada saat *pretest* proses pembelajaran dilakukan secara konvensional yang bisa digunakan oleh guru. Sedangkan pada saat *posttest* peserta didik mendapat perlakuan yang berbeda, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving*. Pada saat eksperimen terjadi perubahan yang disebabkan oleh perlakuan dalam pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*. Kemudian pada akhir

pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*, kelompok diberikan *posttest* yang digunakan untuk mengetahui perlakuan yang mana yang memiliki respon belajar yang baik.

Respon belajar peserta didik pada kedua perlakuan yang berbeda tersebut diukur dengan menggunakan test respon belajar Fiqih yang terdiri dari 25 butir pilihan ganda. Tes tersebut telah di uji validitas dan reabilitasnya. Hasil validitasnya adalah valid⁵ karena $R_{hitung} (0,288) > R_{tabel} (0,244)$ Dan uji reabilitasnya adalah tidak realibel,⁶ karena *Cronbach Alpha* koefesien $0,447 < 0,60$. Pelaksanaan pembelajaran antara *pretest* dan *posttest* telah tersusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).⁷

Adapun media yang digunakan adalah white board, spidol, penghapus. Sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku paket tentang materi pernikahan. Berdasarkan pengamatan peneliti, diskusi yang dilakukan dengan peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* sudah berjalan dengan baik. Peserta didik tampak semakin aktif berdiskusi dalam kelompok. Penggunaan metode pembelajaran *Problem Solving*, dapat meningkatkan respon belajar peserta didik.

C. Respon Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XII SMK NU Ma'arif 2 Kudus

Ada beberapa pengertian respon menurut para ahli, yaitu: *Pertama* menurut Scheerrespon(balas) adalah proses pengorganisasian rangsang. Rangsang proksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal dari rangsang proksimal itu, proses inilah yang disebut respon.

Salah satu upaya untuk meningkatkan respon belajar peserta didik pada materi pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*. Metode pembelajaran *Problem Solving* dapat menumbuhkan semangat peserta didik misalnya seperti penelitian yang dilaksanakan peneliti respon peserta didik akan lebih aktif dan interaktif dalam pembelajaran. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, dapat bertanya kepada teman

⁵ Data Hasil Uji Validitas. Lihat Lampiran 6

⁶ Data Hasil Uji Reabilitas. Lihat Lampiran 7

⁷ Dokumentasi RPP. Lihat Lampiran 5

pasangannya (satu meja) atau dengan tim yang lebih memahami materi.

Respon belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Fiqih menggunakan metode pembelajaran Problem Solving. Menurut pengamatan peneliti tergolong baik. Hal ini dibuktikan peserta didik yang aktif, adanya interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik, hasil diskusi yang baik, adanya pengaturan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai dan penyerapan materi yang baik. Jadi dapat disimpulkan, bahwa penerapan metode pembelajaran Problem Solving dalam meningkatkan respon belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih di kelas XII TKR3 dan TKR4 berhasil.

Sementara itu, respon belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Fiqih dengan tidak menggunakan metode pembelajaran Problem Solving, tergolong kurang baik.⁸ Hal ini terlihat peserta didik banyak yang pasif, pendidik yang aktif dan tidak adanya interaktif antara peserta didik.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

dari hasil pengolahan dengan SPSS 16.0 ditemukan angka SIG=0,002 untuk *pre-test* (angka tidak SIG 0,002 < 0,05). Angka SIG=0,010 untuk *post-test* (angka tidak SIG 0,010 < 0,05). Dengan demikian data dari kedua variabel tersebut berdistribusi tidak normal.

Setelah di uji hasil uji normalitas tidak normal, maka peneliti menggunakan uji wilcoxon untuk menguji normalitas data tersebut. Sehingga uji wilcoxon menghasilkan Asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 < 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa “hipotests diterima” artinya ada perbedaan antara respon belajar Fiqih untuk pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Problem Solving* terhadap respon belajar peserta didik kelas XII pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma’arif 2 Kudus”.

2. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan

⁸ Observasi Pembelajaran Fiqih di Kelas XII di SMK NU Ma’arif 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 20 Agustus-30 September

kelompok-kelompok yang mempunyai variansi *homogeny*. Perbandingan harus melibatkan kelompok yang homogeny sehingga dapat diklaim bahwa perubahan yang terjadi yang menyebabkan perbedaan kelompok setelah perlakuan hanya disebabkan oleh pemberi perlakuan.⁹

Berdasarkan output SPSS 16.0 diketahui nilai signifikansi (SIG) Based On Mean adalah $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol adalah tidak sama atau tidak homogen. Dengan demikian, maka salah satu syarat dari uji wilcoxon sudah terpenuhi.

Setelah di uji hasil uji Homogen tidak Homogen, maka peneliti menggunakan uji mann whietney untuk menguji homogen data tersebut. Sehingga uji mann whietney menghasilkan Asymp.sig (2-talled) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima” artinya ada perbedaan antara respon belajar Fiqih untuk pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Problem Solving* terhadap respon belajar peserta didik kelas XII pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma’arif 2 Kudus”.

E. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan mendiskripsikan mengenai pengambilan data tentang respon belajar peserta didik kelas XII. Dimana data tersebut diambil dari data *pretest* dengan menggunakan non metode pembelajaran *Problem Solving* dan respon belajar peserta didik kelas XII *posttest* dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XII SMK NU Ma’arif 2 Kudus. Adapun berbagai nilai hasil *pretest* dan *posttest* diberikan kepada 64 sampel dari kelas XII mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

- a) Analisis data tentang respon belajar peserta didik kelas XII sebelum menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma’arif 2 Kudus.

⁹ Purwanto, Statistik untuk Penelitian, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011, hlm 177.

Bermula dari hasil instrument test, kemudian dibuat tabel penskoran hasil tes dari *pretest* yaitu respon belajar peserta didik kelas XII dengan tidak menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Kudus. Selanjutnya, hitunglah nilai mean dengan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum X_1}{\sum n} = \frac{4193}{64} = 65,52$$

Keterangan

X= Mean (nilai rata-rata)

$\sum X_1$ = Jumlah nilai X_1

$\sum n$ = Jumlah siswa

Jadi hasil rerata dari *pretest* adalah 65,52. Selanjutnya untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H=81$$

$$L=54$$

2) Mencari nilai Range (R)

$$R=H-L+1(\text{bilangan konstan})$$

$$=81-54+1$$

$$=27+1$$

$$=28$$

3) Mencari nilai interval

$$\frac{R}{K} = \frac{28}{7} = 4$$

Keterangan :

I= Interval kelas

R=Range

K=Jumlah kelas

Jadi dari data diatas dapat diperoleh nilai sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 9, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nilai interval respon belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran non *Problem Solving* di SMK NU Ma'arif 2 Kudus

No	Interval	Kategori
1	78-85	Sangat Baik
2	70-77	Baik
3	62-69	Cukup
4	56-61	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ^o (nilai yang dihipotesiskan) dengan cara sebagai berikut :

- 1) Mencari skor ideal
 $4 \times 25 \times 64 = 6400$
 Keterangan :
 4= skor tertinggi
 25= item instrument
 64=jumlah responden
- 2) Mencari skor yang diharapkan
 $4193 : 6400 = 0,6552$
- 3) Mencari rata-rata skor ideal
 $6400 : 64 = 100$
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu^o = 0,6552 \times 100$
 $= 65,52$

Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil pretest diperoleh angka sebesar 65,52 termasuk dalam kategori "Cukup", karena nilai tersebut pada rentang interval 62-69.

Tabel 4.2
Kategori Metode Pembelajaran non *Problem Solving* di SMK NU Ma'arif 2 Kudus

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	6
2	Baik	29
3	Cukup	18
4	Kurang	11

- b) Analisis data tentang respon belajar peserta didik kelas XII sesudah menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Kudus.

Bermula dari hasil instrument test, kemudian dibuat tabel penskoran hasil tes dari *posttest* yaitu respon belajar peserta didik kelas XII dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Kudus. Selanjutnya, hitunglah nilai mean dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_2}{\sum n}$$

$$\bar{X} = \frac{5463}{64}$$

$$= 85,36$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean (nilai rata-rata)

$\sum X_2$ = Jumlah nilai X_2

$\sum n$ = Jumlah siswa

Jadi hasil rerata dari *posttest* adalah 85,36. Selanjutnya untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 92$$

$$L = 80$$

- 2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 92 - 80 + 1$$

$$= 12 + 1$$

$$= 13$$

- 3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{13}{4}$$

$$= 3,25$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas

Jadi dari data diatas dapat diperoleh nilai sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 10, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.3
Nilai interval respon belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* di SMK NU Ma'arif 2 Kudus

No	Interval	Kategori
1	80,00-83,25	Kurang
2	84,25-87,50	Cukup
3	88,50-91,75	Baik
4	92,75-96	Sangat baik

Langkah selanjutnya ialah mencari μ^o (nilai yang dihipotesiskan) dengan cara sebagai berikut :

- 1) Mencari skor ideal
 $4 \times 25 \times 64 = 6400$
 Keterangan :
 4= skor tertinggi
 25= item instrument
 64=jumlah responden
- 2) Mencari skor yang diharapkan
 $5463 : 6400 = 0,8536$
- 3) Mencari rata-rata skor ideal
 $6400 : 64 = 100$
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu^o = 0,8536 \times 100$
 $= 85,36$

Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil posttest diperoleh angka sebesar 85,36 termasuk dalam kategori "Cukup" ,karena nilai tersebut pada rentang interval 84,25-87,50.

Tabel 4.4
Kategori Metode Pembelajaran non *Problem Solving* di SMK NU Ma'arif 2 Kudus

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat baik	19
2	Baik	20
3	Cukup	14
4	Kurang	11

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah “respon belajar siswa kelas XII dengan menggunakan non metode pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma’arif 2 Kudus, nilai rata-ratanya dibawah KKM (dibawah 70)”.

- 1) Mencari skor ideal

$$4 \times 25 \times 64 = 6400$$

Keterangan :

4= skor tertinggi

25= item instrument

64=jumlah responden

$$4193 : 64 = 100$$

- 2) Menghitung rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_2}{\sum n}$$

$$\bar{X} = \frac{4193}{64}$$

$$= 65,52$$

- 3) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu^o = 0,6552 \times 100$$

$$= 65,52$$

- 4) Menentukan nilai simpang baku

Hasil perhitungan menentukan simpang baku pada variabel respon belajar siswa kelas XII dengan menggunakan metode pembelajaran non *Problem Solving* pada mata pelajaran fiqih adalah -27,6.

- 5) Memasukan nilai-nilai kedalam rumus

$$t = \frac{x - \mu^o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{65,527 - 65,52}{\frac{-27,6}{\sqrt{64}}}$$

$$= \frac{65,527 - 65,52}{-27,6}$$

$$= \frac{8}{-3,45}$$

$$= -0,005$$

Hasil perhitungan diatas diketahui nilai thitung sebesar -0,005, dan untuk spss 16.0 diperoleh harga t_{hitung} sebesar -0,005. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan $dk = n-1$, $dk=64-1$. Jadi nilai dk adalah 63. Dengan $dk=63$ dan taraf kesalahan 5% maka untuk uji satu pihak (pihak kiri), harga $t_{tabel} = 1,669$.

Tabel 4.5
Kategori Metode Pembelajaran Non *Problem Solving* di
SMK NU Ma'arif 2 Kudus
One-Sample Test

	Test Value = 65.52					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pre-Test Konvensional	-.005	63	.996	-.004	-1.76	1.75

Pengujian hipotesis deskriptif kedua “respon belajar siswa kelas XII dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Kudus, nilai rata-ratanya diatas (85)”

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 25 \times 64 = 6400$$

Keterangan :

4= skor tertinggi

25= item instrument

64=jumlah responden

$$5463 : 6400 = 0,8536$$

$$6400 : 64 = 100$$

2) Menghitung rata-rata

$$X = \frac{\sum X_2}{\sum n}$$

$$X = \frac{5463}{64}$$

$$= 85,36$$

3) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu^o = 0,8536 \times 100$$

= 85,36

4) Menentukan nilai simpang baku

Hasil perhitungan menentukan simpang baku pada variabel respon belajar siswa kelas XII dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran fiqh adalah 3,7.

5) Memasukan nilai-nilai kedalam rumus

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{86,36-85}{\frac{3,7}{\sqrt{64}}} \\
 &= \frac{1,36}{\frac{3,7}{8}} \\
 &= \frac{1,36 \cdot 8}{3,7} \\
 &= \frac{10,88}{3,7} \\
 &= 2,94
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,761, dan untuk spss 16.0 diperoleh harga t_{hitung} sebesar 0,761. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan $dk= n-1$, $dk=64-1$. Jadi nilai dk adalah 63. Dengan $dk=63$ dan taraf kesalahan 5% maka untuk uji satu pihak (pihak kiri), harga $t_{tabel} = 1,669$.

Tabel 4.6
Kategori Metode Pembelajaran Problem Solving di SMK
NU Ma'arif 2 Kudus
One-Sample Test

	Test Value = 85					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Post-Test Eksperimen	.761	63	.449	.359	-.58	1.30

b. Uji Hipotesis Komparatif

Uji hipotesis komparatif ini untuk membuktikan adakah perbedaan yang signifikan respon belajar peserta didik dalam tingkatan *pretest* dan *posttest* dan adakah interaksi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan dengan metode pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran fiqih di kelas XII. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama, sebagai berikut :

- 1) Menentukan rumusan yang akan dianalisis sebagai berikut :
 - a) Ada perbedaan yang signifikan respon belajar peserta didik kelas XII dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dan non *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020
 - b) Ada perbedaan yang signifikan respon belajar peserta didik kelas XII dalam tingkatan keinginan untuk bertindak/berpartisipasi aktif, membacakan/mendengarkan pembelajaran, memperhatikan proses pembelajaran, mengamati proses pembelajaran antara *pretest* dan *posttest* pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020
 - c) Ada interaksi antara respon belajar peserta didik kelas XII dalam tingkatan keinginan untuk bertindak/berpartisipasi aktif, membacakan/mendengarkan pembelajaran, memperhatikan proses pembelajaran, mengamati proses pembelajaran antara *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dan non *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020
- 2) $\alpha = 0,05$
- 3) Komputasi

Berdasarkan perhitungan hasil uji SPSS tentang respon belajar peserta didik kelas XII pada saat *pretest* kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran non *Problem Solving* dengan hasil mean sebesar 65,52.

Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan respon belajar siswa kelas XII pada saat *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran non *Problem Solving* dengan hasil mean sebesar 77,72.

Dari perhitungan tersebut ternyata respon belajar pada saat *pretest* lebih rendah pada saat *posttest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon belajar siswa kelas XII pada saat *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran non *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Jekulo Kudus diasumsikan mengalami peningkatan. Karena hasil perhitungan menunjukkan kenaikan sebesar 12,2.

Berdasarkan perhitungan hasil uji SPSS tentang respon belajar peserta didik kelas XII pada saat *pretest* kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan hasil mean sebesar 67,64. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan respon belajar siswa kelas XII pada saat *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan hasil mean sebesar 85,36.

Dari perhitungan tersebut ternyata respon belajar pada saat *pretest* lebih rendah pada saat *posttest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon belajar siswa kelas XII pada saat *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Kudus diasumsikan mengalami peningkatan. Karena hasil perhitungan menunjukkan kenaikan sebesar 17,72.

Berdasarkan penjelasan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama meningkatkan respon belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Kudus. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran non *Problem Solving* atau metode pembelajaran Konvensional, yang mengalami penurunan saat dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*.

Kenaikan hasil dari kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran non *Problem Solving* atau metode pembelajaran Konvensional sebesar 12,2. Sedangkan kenaikan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* sebesar 17,72.

Tabel 4.7
Pretest dan Posttest
Di SMK NU Ma'arif 2 Kudus
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	64	56	77	67.64	6.067
Post-Test Eksperimen	64	80	92	85.36	3.777
Pre-Test Konvensional	64	54	81	65.52	7.021
Post-Test Konvensional	64	67	89	77.72	4.865
Valid N (listwise)	64				

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis komparasi dengan cara yaitu membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut :

a. Analisis Signifikansi Hipotesis Deskriptif

- 1) Hipotesis deskriptif sebelum menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* (*pretest*). Sebelumnya peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu < 70$$

$$H_a : \mu > 70$$

Berdasarkan perhitungan hipotesis deskriptif tentang respon belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran fiqh sebelum menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*, diperoleh t_{hitung} sebesar -0,005. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan

dengan $dk=n-1=63$. Dengan $dk=63$ dan taraf kesalahan 5% maka untuk uji pihak kanan, harga $t_{tabel}=1,999$. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,005 < 1,669$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Sehingga hipotesis yang mengatakan respon belajar siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* adalah diatas KKM diterima kebenarannya. Karena pada kenyataannya respon belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* adalah 65,52.

- 2) Hipotesis deskriptif sesudah menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving (postest)*. Sebelumnya peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu < 85$$

$$H_a : \mu > 85$$

Berdasarkan perhitungan hipotesis deskriptif tentang respon belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran fiqih sesudah menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,761. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan $dk=n-1=63$. Dengan $dk=63$ dan taraf kesalahan 5% maka untuk uji pihak kanan, harga $t_{tabel}=1,999$. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,761 < 1,669$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Sehingga hipotesis yang mengatakan respon belajar siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* adalah diatas KKM diterima kebenarannya. Karena pada kenyataannya respon belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* adalah 85,36.

b. Uji Signifikansi Komparatif

Setelah dilakukan uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama, hasilnya adalah :

1) Hipotesis komparasi pertama

Berdasarkan hasil perhitungan anova dua jalan, didapatkan hasil nilai sebesar F_{hitung} sebesar 0,159 dan pada F_{tabel} ($\alpha=0,5$) dengan derajat kebebasan (1;63) sebesar 3,99. Hal ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,159 < 3,99$).

Serta ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,692 > 0,05 berarti tidak signifikan. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya ada perbedaan yang signifikan respon belajar peserta didik kelas XII dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*

dan non *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

2) Hipotesis komparasi kedua

Berdasarkan hasil perhitungan anova dua jalan, didapatkan hasil nilai sebesar F_{hitung} sebesar 3,686 dan pada F_{tabel} ($\alpha=0,5$) dengan derajat kebebasan (1;63) sebesar 3,99. Hal ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,686 < 3,99$).

Serta ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,056 > 0,05$ berarti tidak signifikan. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan respon belajar peserta didik kelas XII dalam tingkatan keinginan untuk bertindak/berpartisipasi aktif, membacakan/mendengarkan pembelajaran, memperhatikan proses pembelajaran, mengamati proses pembelajaran antara pretest dan posttest pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

3) Hipotesis komparasi ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan anova dua jalan, didapatkan hasil nilai sebesar F_{hitung} sebesar 1,830 dan pada F_{tabel} ($\alpha=0,5$) dengan derajat kebebasan (3;61) sebesar 2,76. Hal ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,830 < 2,76$).

Serta ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,151 > 0,05$ berarti tidak signifikan. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kesimpulannya terdapat interaksi antara respon belajar peserta didik kelas XII dalam tingkatan keinginan untuk bertindak/berpartisipasi aktif, membacakan/mendengarkan pembelajaran, memperhatikan proses pembelajaran, mengamati proses pembelajaran antara pretest dan posttest dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dan non *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian hipotesis secara manual maupun dari spss 16.0 , maka langkah selanjutnya yaitu membahas hasil uji analisis sebagai berikut :

1. Hasil belajar peserta didik kelas XII dengan sebelum menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* pada

- mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Sesuai dengan hasil uji hipotesis yaitu respon belajar peserta didik 65,52 (dibawah KKM) pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Hasil belajar peserta didik kelas XII dengan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Sesuai dengan hasil uji hipotesis yaitu respon belajar peserta didik 85,36 (diatas KKM) pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
 3. Terdapat perbedaan yang signifikan respon belajar peserta didik kelas XII dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dan non *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Sebagaimana penjelasan bahwa metode pembelajaran *Problem Solving* dikembangkan untuk mencapai respon belajar yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan respon belajar peserta didik sebelum menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* hasilnya dibawah KKM, dan setelah menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* hasilnya diatas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
 4. Terdapat perbedaan yang signifikan respon belajar peserta didik kelas XII dalam keinginan untuk bertindak/berpartisipasi aktif, membacakan/mendengarkan pembelajaran, memperhatikan proses pembelajaran, mengamati proses pembelajaran antara pretest dan posttest pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Ketika pembelajaran konvensional berlangsung, disaat Guru menjelaskann, antusias peserta didik dalam pembelajaran sangat kurang. Ketika, pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* berlangsung, banyak peserta didik yang fokus memperhatikan, sehingga dalam menerima materi mereka maksimal terutama pada saat memecahkan suatu masalah. Hal ini bisa dipengaruhi aspek intelegensi dan proses pembelajaran yang maksimal dari

pengajar dan peserta didik yang mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik dalam kelas posttest lebih tinggi dibandingkan kelas pretest.

5. Terdapat interaksi antara respon belajar peserta didik kelas XII dalam tingkatan keinginan untuk bertindak/berpartisipasi aktif, membacakan/mendengarkan pembelajaran, memperhatikan proses pembelajaran, mengamati proses pembelajaran antara pretest dan posttest dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dan non *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Dilihat dari rerata *pretest* dan *posttest* peserta didik, respon belajar peserta didik sebelum menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* sangat rendah. Terbukti dengan rerata 65,52 dibawah KKM. Sedangkan respon belajar peserta didik sebelum menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* sangat tinggi. Terbukti dengan rerata 85,36 diatas KKM. Interaksi yang diharapkan dari peneliti adalah, ketika anak antusias dalam pembelajaran, saling membantu temannya dan mencoba memecahkan suatu masalah dengan baik bersama-sama.

